

# SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 6 Nomor 2 Juli 2020

P. 157-170

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA PAPAN PINTAR (*SMART BOARD*)**

**Ulfah Nabilla Maghfi**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

[ulfahmaghfi@gmail.com](mailto:ulfahmaghfi@gmail.com)

**Suyadi**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

[Suyadi@uin-suka.ac.id](mailto:Suyadi@uin-suka.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas pengembangan alat papan pintar (Smart Board) pendidikan untuk pengembangan bahasa anak usia dini (AUD). Dalam konteks ini, masih ada masalah dengan perkembangan bahasa anak-anak dalam perkembangan anak usia dini, seperti kemampuan anak-anak untuk mengenali huruf di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dan kemampuan untuk masih mengeja nama objek.. Teknik analisis data bersifat analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah untuk menggunakan permainan papan pintar adalah sebagai berikut: (1) Guru mengundang mereka untuk memperhatikan permainan papan pintar; (2) Kemudian menjelaskan proses bermain permainan papan pintar; (3) Biarkan anak-anak memberi nama benda-benda di papan tulis dan kemudian bertanya Anak-anak mengatur setiap huruf sesuai dengan nama objek, Jika anak menemui masalah dalam menjalankan permainan papan pintar ini, guru akan membimbing mereka.

**Kata Kunci :** Perkembangan Bahasa, Media *Smart Board*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu pendidikan terpenting untuk kemajuan nasional, karena peran pendidikan anak usia dini telah menjadi dasar awal kemajuan nasional. Jika bakat pendidik anak usia dini begitu baik, maka generasi selanjutnya akan lebih baik (Isjono, 2011). Hal ini sangat penting untuk pendidikan anak usia dini karena anak usia dini adalah masa keemasan (golden age) yang tidak dapat disia-siakan. Karena periode ini merupakan peluang yang sangat baik untuk mengembangkan potensi semua anak. Anak-anak lanjutan adalah generasi penerus suatu negara dan merupakan tugas Allah SWT, yang harus dilindungi semaksimal mungkin.

Menurut Suyadi, zaman keemasan berlangsung sejak anak memasuki rahim sampai ia berusia 0-6 tahun. Masa keemasan tidak boleh dilewatkan. Pada saat ini, dalam semua aspek kemampuan kognitif, olahraga, bahasa, sosial, emosional, agama dan moral, stimulasi yang tepat diperlukan untuk memungkinkan anak-anak berkembang secara optimal. Aspek bahasa adalah aspek perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak kecil (Suyadi, 2010). Pada tahun 2003, UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas menetapkan bahwa pengembangan teknologi pendidikan adalah upaya sadar dan sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka.

Masalah bahasanya adalah bahwa anak-anak dapat tiba-tiba dipisahkan dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Bahasa adalah aspek perkembangan anak usia dini. Menurut Permendiknas Nomor 58 tahun 2009, keterampilan bahasa anak-anak berusia 4-6 tahun, yaitu, lingkup pengembangan literasi, menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan, termasuk: pengenalan suara atau benda di sekitarnya, grafiti, bermakna, huruf meniru, Memahami hubungan antara bentuk suara dan huruf, memahami hubungan antara bentuk suara dan huruf, dan membaca dan menulis nama Anda sendiri. Membaca adalah bagian dari kemampuan bahasa. Nurbaini Dhieni mengungkapkan bahwa mulai membaca adalah sejenis bacaan yang diajarkan secara komprehensif, yang menekankan pengakuan huruf dan kata dan menghubungkannya dengan suara. Darmayati Zuchdi dan Budiasih menyatakan bahwa materi yang diajarkan pada awal membaca adalah pelafalan dan intonasi kata-kata dan kalimat sederhana, yang banyak digunakan dalam huruf-huruf kata-kata sederhana dan kalimat yang akrab dengan siswa (pengantar huruf secara bertahap, hingga 14 huruf)), Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf yang dikenal), seperti: pisang, pepaya, anggur, jeruk, durian dan pengucapan, serta kata-kata yang akrab dan intonasi kata-kata baru (huruf-huruf memperkenalkan 10 hingga 20 huruf). (Darmayanti Zuchdi dan Budiasih, 2001) Kecuali jika guru mengetahui metode dan media yang tepat, dan media yang dapat digunakan saat mengajar anak membaca, jika tidak maka pengajaran membaca tidak akan berhasil. Metode yang dapat digunakan adalah metode menarik yang cocok untuk dimainkan anak-anak. Untuk anak kecil, belajar adalah bermain, dan bermain adalah belajar. (Moser Uzer Usman, 2002).

Menurut Vygotsky, tiga tahap perkembangan bahasa anak menentukan tingkat perkembangan pemikiran, yaitu tahap eksternal, egois, dan internal. Pertama, tahap eksternal, yaitu, tahap berpikir dengan sumber pemikiran anak-anak, berasal dari eksternal itu sendiri. Sumber-sumber eksternal terutama dari orang dewasa yang memberikan bimbingan kepada anak-anak dengan cara tertentu. Misalnya, seorang dewasa bertanya kepada seorang anak: "Apa yang kamu lakukan?" Lalu anak itu meniru "apa?" Orang dewasa itu memberikan jawaban "lompat". Kedua, tahap yang berpusat pada diri sendiri, yaitu, tahap di mana suara orang dewasa tidak lagi perlu memiliki suara yang jelas, anak akan menggunakan kata-kata seperti " Saya melompat ", " Ini adalah kaki ", " Ini adalah tangan ", " Ini adalah cara berpikir seperti mata ". Ketiga, tahap internal, yaitu tahap di mana anak dapat menghargai proses berpikir, misalnya, anak menggambar kucing. Pada tahap ini, anak akan berurusan dengan pikirannya sendiri: "Apa yang harus saya gambar? Saya atau saya menggambar. (Elisabet Harlck, 1978)

Kembangkan bahasa anak-anak bersama-sama secara sistematis dan perkembangan. Menurut latar belakang kehidupan anak, anak itu melewati tahap yang sama dan bahkan melewati waktu yang berbeda. Meskipun komponen yang berbeda dalam bahasa tetap tidak berubah, komponen ini disusun dalam lima sistem aturan:

- a. Fonetik adalah sistem bahasa yang mencakup suara yang digunakan dan kombinasinya. Tentang pertumbuhan dan produksi sistem suara bahasa.
- b. Morfologi berkaitan dengan pertumbuhan dan produksi makna bahasa.
- c. Tata bahasa mencakup cara menggabungkan kata-kata untuk membentuk frase dan kalimat yang dapat dimengerti.
- d. Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat.
- e. Pragmatik adalah penggunaan bahasa yang sesuai dalam konteks yang berbeda. Secara naluriah, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir. Berikut ini beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak:

- a. Pengaruh biologi pada perkembangan bahasa anak-anak

Chomsky menunjukkan bahwa Language Acquisition Device (LAD) adalah cara bagi anak-anak untuk dilahirkan di dunia. Ini adalah aksesoris biologis yang memungkinkan anak-anak dengan mudah mendeteksi kategori bahasa tertentu seperti bicara, tata bahasa, dan semantik. Menurut Chomsky, LAD adalah kemampuan tata bahasa yang melekat, yang merupakan dasar dari semua bahasa.

- b. Pengaruh Intelektual terhadap perkembangan bahasa anak

Anak-anak dengan kecerdasan atau kemampuan kognitif tinggi memiliki pengaruh besar pada pengembangan keterampilan berbahasa. Misalnya, tingkat kecerdasan bayi belum berkembang, tetapi ketika bayi tumbuh dan berkembang dan dapat memahami lingkungan, bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana ke bahasa yang lebih kompleks .

- c. Pengaruh Lingkungan terhadap perkembangan bahasa Anak

Lingkungan yang memainkan peran utama dalam perkembangan awal bahasa anak-anak adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial pertama adalah keluarga, dan

lingkungan sosial kedua yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak-anak adalah sekolah. Artinya, anak mulai berinteraksi dengan rekannya, guru ibu / ayah, dan orang dewasa lainnya. (Ahmad Susanto, 2017).

Dalam perkembangan Dasar Bahasa Anak, terdapat 3 Teori, yaitu :

**Teori Nativis**, teori Nativis ini berpendapat bahwa ada hubungan erat antara faktor biologis dan perkembangan bahasa. Pakar Nativis percaya bahwa sifat keterampilan bahasa sangat alami (lahir), dan seiring perkembangan fisik dan mental anak-anak, perkembangan bahasa akan menjadi lebih baik dan lebih baik. Pakar Nativis juga percaya bahwa anak-anak akan secara inheren menguasai aturan tata bahasa sehingga mereka dapat mengatur berbagai kalimat tanpa berlatih, memperkuat atau meniru bahasa orang dewasa. Karena itu, teori lokalisme ini lebih condong ke kemampuan batin setiap anak, dan perkembangan bahasa berkaitan erat dengan kematangan otak.

**Teori Behavioristik**, Teori perilaku percaya bahwa perilaku adalah masalah reaksi dan imitasi, yaitu, bahasa diperoleh melalui kebiasaan lingkungan dan merupakan hasil dari imitasi orang dewasa. Dengan kata lain, perkembangan bahasa menurut teori behavioris berasal dari faktor eksternal atau eksternal. Kembang bahasa pada anak usia dini diperoleh melalui hubungan dan interaksi antara anak-anak dan teman sebayanya atau orang dewasa

**Teori perkembangan kognitif** , mengasumsikan bahwa berpikir adalah prasyarat untuk bahasa, dan bahasa terus berkembang karena pengalaman dan alasan. Teori perkembangan kognitif lebih memperhatikan proses berpikir dan penalaran. Salah satu karakter dalam teori perkembangan kognitif adalah Jean Peaget, yang mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa adalah bertahap dan terjadi pada setiap tahap perkembangan, yang berarti bahwa perkembangan bahasa anak-anak berbeda dari apa yang mereka alami. Aktivitas, objek, dan acara anak-anak sangat terkait.

Selain Peaget, Vygotsky juga menunjukkan bahwa kognisi dan perkembangan bahasa anak-anak terkait erat dengan pertumbuhan budaya dan masyarakat anak-anak. Oleh karena itu, para ahli perkembangan kognitif percaya bahwa perkembangan bahasa terkait dengan hubungan antara anak-anak, orang dewasa dan lingkungan sosial mereka. Melalui interaksi yang harmonis antara anak-anak, orang dewasa dan orang-orang di lingkungan sekitarnya, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Memperoleh bahasa anak-anak adalah sarana belajar keterampilan bahasa. Ini dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Ada berbagai cara untuk mengembangkan bahasa anak-anak, tetapi hampir setiap anak akan menghadapi masalah yang sama, yaitu, setiap anak memiliki bahasa pertama (B1), yang berasal dari pengasuhnya, terutama dari ibunya. Bahasa yang didapat. Akuisisi B1 ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan bahasa kedua (B2), yang merupakan bahasa yang diperoleh anak setelah memperoleh B1. Di Indonesia, khususnya Jawa, B1 yang diperoleh adalah Jawa, sementara di daerah lain seperti B1, mereka adalah bahasa yang digunakan di wilayah mereka, 82 di antaranya adalah bahasa Indonesia. Namun, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, di daerah

perkotaan, kebanyakan anak-anak tidak lagi menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama mereka. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan bahasa campuran dalam pembelajaran mereka, terutama untuk pemula.

Pengambilan bahasa adalah proses yang aktif dan kompleks. Tidak seorang pun dari kita yang dapat memahami proses akuisisi dengan tepat, sehingga anak dapat berbicara. Anak itu tampaknya dapat berbicara karena ia secara alami terintegrasi ke dalam kehidupan di sekitarnya sampai anak itu memperoleh bahasa. Pasti ada beberapa penentu yang memengaruhi bahasa ini.

Karakteristik kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di tandai dengan :

- a. Terjadinya pengembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Telah menguasai 90% dari fenomena dan sintaksis bahasa yang digunakan .
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut .

Sedangkan Karakteristik Kemampuan bahasa anak usia dini 5-6 tahun ditandai dengan :

- a. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata
- b. Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk, rasa,, bau, keindahan,, kecepatan, suhu,perbedaan,perbandingan jarak dan permukaan
- c. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengaran yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain,serta apa yang dilihatnya.Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri,menulis,membaca bahkan berpuisi.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah media, dengan adanya media maka anak akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jenis media pembelajaran yang sering di gunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat banyak ragam nya.

Media adalah kata jamak dari media, yang berarti perantara atau pengantar (Azar Arsyad, 2015). Gerlach Wina Sanjaya percaya bahwa media pembelajaran mencakup orang-orang dan semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan. Mudholofir's NEA (National Education Association) memberikan definisi media pembelajaran, yaitu bentuk media cetak dan peralatan komunikasi audiovisual. (Ali Mudholofir, 2016).

Menurut Daryanto, media pembelajaran adalah alat perantara dalam proses pembelajaran. Menurut Mukhtar Latif, jika relevan dengan pembelajaran anak-anak, itu dapat diartikan sebagai apa pun yang dapat digunakan sebagai bahan bermain dan alat untuk merangsang perkembangan anak. (Mukhtar Latif, 2013).

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, sehingga diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan dapat merangsang dan merangsang pembelajaran siswa selama proses pembelajaran .

Menurut Hamalik dalam "Elna", penggunaan media pengajaran dapat membangkitkan hasrat dan minat baru, memberikan motivasi dan stimulasi untuk kegiatan belajar, dan bahkan dipengaruhi oleh psikologi anak-anak. Dalam proses pembelajaran, media memainkan peran yang sangat penting.

Menurut Asnavati, ada banyak manfaat menggunakan media pengajaran, yaitu:

- a. Materi pembelajaran yang di sampaikan akan lebih jelas maknanya, sehingga mempermudah anak untuk memahaminya .
- b. Metode yang di gunakan akan lebih bervariasi.
- c. Aktivitas anak lebih terintegrasi melalui pengamatan, dan mendemonstrasikan (seluruh indra berfungsi)
- d. Materi pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian dan konkrit .  
(Asmawati, 2014)

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Daryanto, yaitu sebagai berikut :

- a. Memperjelas pesan-pesan yang disampaikan .
- b. Mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera, dan tenaga .
- c. Menarik perhatian, berinteraksi secara langsung (antara anak dan sumber belajar)
- d. Memungkinkan anak untuk belajar mandiri.
- e. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, anak (komunikan), dan tujuan dari pembelajaran .
- f. Memberi rangsangan yang sama, menimbulkan persepsi yang sama .

Berdasarkan poin-poin yang sudah dijelaskan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk memudahkan dan menjelaskan pengiriman materi pembelajaran sehingga anak-anak dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran untuk mentransfer materi membuat pembelajaran lebih menarik dan spesifik

Media papan pintar juga merupakan media grafis yang efektif untuk menampilkan pesan tertentu. Papan dapat digunakan secara praktis. Gambar-gambar yang akan ditampilkan dapat dengan mudah dipasang dan dihapus, jadi selain gambar-gambar itu, dapat diulang berkali-kali di kelas dasar sekolah dasar atau TK. Papan ini juga dapat digunakan untuk menempelkan huruf dan angka.

Menurut Sadiman, media Papan Pintar adalah media grafis yang sangat efektif, dan juga dapat menampilkan pesan tertentu ke target tertentu. (Puspa Anggarini, 2015). Pada saat yang sama, menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana dari Anggraeni, media papan adalah media pembelajaran yang menggunakan pepaya sebagai bahan baku utama dan dapat dirancang sesuai kebutuhan.

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa papan pintar atau media papan pintar adalah pepaya datar, dan huruf, angka, gambar dan simbol dapat

ditempatkan di atasnya untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Jenis media papan ini sering digunakan untuk pembelajaran awal, seperti memperkenalkan konsep tambahan berupa huruf, angka, nama hewan, dan transportasi.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, penggunaan media Smart Board adalah untuk:

- a. Perkenalkan konsep angka
- b. Nomor pelatihan dan angka pengenalan
- c. Tanamkan banyak pengertian
- d. Sebagai alat untuk memperkenalkan konsep penambahan dan pengurangan
- e. Jadilah cerdas saat menggunakan media Papan Pintar.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Mulyani Sumantri dan Johar Pernama bahwa kegunaan dari media *Smart Board* yaitu meliputi :

- a. Visualisasikan ide dengan menempatkan huruf, angka, gambar, simbol, warna, dll.
- b. Sebagai permainan untuk menumbuhkan keberanian, keterampilan anak-anak dalam memilih bahan bait suci yang tepat
- c. Bimbingan bakat juga minat anak dalam melukis, mewarnai, dan membuat karya lain. (Ria Anggraeni, 2018) Dari penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa media *Smart Board* mempunyai banyak kegunaan, salah satunya yaitu untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa khususnya dalam pembelajaran berhitung permulaan, membaca permulaan pada anak .

Menurut Sudjana dan Rivai, manfaat menggunakan media Smart Board dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran akan lebih menarik perhatian untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran
- c. Metode pengajaran menjadi lebih beragam sehingga mereka tidak bosan.
- d. Siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan Arief S. Sadiman, dkk dalam Muliarsari, menjelaskan kegunaan media Smart Board sebagai berikut :
- d. Memperjelas penyampaian pesan
- e. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- f. Mengatasi sikap pasif, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar .

Berdasarkan sudut pandang di atas, saya merasakan manfaat media papan pintar selama kegiatan mengajar. Secara umum, media Smart Board membantu mempromosikan interaksi antara guru dan siswa, tujuannya adalah untuk membantu siswa mendapatkan hasil pembelajaran terbaik dan terbaik.

Menurut Indriana, media Smart Board memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a. Grafik dapat dipindahkan dengan mudah, sehingga siswa lebih antusias melakukan aktivitas fisik secara efektif dengan memindahkan objek tambahan.
- b. Anda dapat dengan mudah menambah dan mengurangi gambar dengan angka (termasuk pengaturan).
- c. Metode pengajaran dapat diatur sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok.
- d. Menarik perhatian siswa

e. Mempermudah guru untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Menurut Zaman berpendapat bahwa keunggulan dari media *Smart Board* antara lain yaitu :

- a. Media sederhana, jadi Anda bisa membuatnya sendiri
- b. Dapat dipersiapkan dengan cermat sebelumnya sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- c. Dapat menarik perhatian anak-anak
- d. Dapat menghemat waktu belajar, karena semuanya dapat dipersiapkan sebelumnya, siswa dapat bersaksi e. Anak-anak dapat melihat objek nyata dengan segera, sehingga penggunaan media papan pintar dapat membantu anak-anak memahami alur cerita, yang membantu fantasi dan imajinasi, dan dapat membuat anak-anak secara aktif belajar, dengan demikian membantu guru untuk menyampaikan informasi atau kegiatan belajar kepada anak-anak Untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Ni Mede Dwi Wulandari, 2018)

Sedangkan kekurangan dari media papan media *Smart Board* adalah :

- a. Meskipun papan pintar dapat dihubungkan satu sama lain, tidak ada jaminan bahwa itu tidak akan rusak, karena bisa dilepaskan ketika terhubung.
- b. Bahkan jika angin berhembus, material yang terpasang akan jatuh.
- c. Butuh waktu lama untuk menyiapkan bahan
- d. Butuh biaya mahal untuk menyiapkannya.
- e. Sulit untuk ditampilkan di kejauhan.
- f. Memiliki daya rekat yang lemah.

Dalam satu kegiatan belajar, salah satunya adalah pembelajaran bahasa di awal masa kanak-kanak, tentu saja ini membutuhkan media, dengan media ini, anak-anak akan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan mengajar. Menggunakan media pembelajaran di TK sangat membantu bagi guru dan anak-anak.

Media yang digunakan pada anak usia dini harus memenuhi persyaratan media yang baik, termasuk: nilai pendidikan, warna yang aman dan menarik untuk anak-anak, warna, ukuran dan bentuk yang cocok untuk minat anak dan tingkat perkembangan, sederhana, murah, mudah digunakan atau diproduksi . Alat ini tidak mudah rusak dan mudah dirawat, dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran TK adalah media *Smart Board*.

Alasan mengapa saya memilih Media *Smart Board* adalah karena memiliki warna menarik yang dapat disentuh, dilihat, dan dipindahkan dengan mudah. Penggunaan media *Smart Board* dapat membuat pembelajaran yang disajikan lebih menarik dan sangat efektif, sehingga anak-anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mulai membaca. Saya berharap bahwa melalui penggunaan media papan pintar, saya berharap bahwa anak-anak akan mendapatkan informasi tentang simbol ketika mereka mulai membaca. Selain itu, anak-anak juga bisa belajar melalui gambar di atas angka, sehingga mereka bisa mendapatkan simbol abstrak dalam bentuk huruf melalui pembelajaran gambar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memungkinkan fakta-fakta yang diungkapkan dapat benar-benar dijelaskan, dan untuk memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat diandalkan. Penelitian ini dilakukan di Tsabita Kalianda PAUD di Lampung.

Untuk mempelajari aplikasi media papan pintar di lembaga PAUD untuk meningkatkan bahasa anak-anak, para peneliti mengadopsi metode kualitatif untuk studi kasus (Cresswell, 2013), menunjukkan bahwa tujuan utama dari studi kasus ini adalah untuk sangat memahami masalah, masalah atau masalah dalam masyarakat masalah. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data kualitatif terkait pengamatan, wawancara dan wawancara. Kemudian sesuai dengan fokus penelitian, pilih objek penelitian dengan pertimbangan tertentu (*purposeful sampling*) untuk mendapatkan data. Alasan memilih sampel adalah untuk memperkuat triangulasi data. Perbedaan pandangan di antara para pemangku kepentingan akan memperkaya triangulasi.

Objek penelitian dari penelitian ini adalah guru dan administrator bayi (AUD) dan PAUD. Inti dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan temuan data lapangan dan informasi lapangan, dan kemudian membagi mereka sesuai dengan kategori tertentu. Disebut deskriptif karena data yang dikumpulkan dan diterapkan adalah lebih banyak deskripsi dan penjelasan fakta. (Sugiyono, 2010).

Studi ini membahas pengembangan alat papan pintar pendidikan untuk pengembangan bahasa anak usia dini (AUD). Dalam konteks ini, perkembangan anak usia dini masih memiliki masalah dengan perkembangan bahasa anak-anak, seperti kemampuan anak-anak untuk mengenali huruf dan mengeja nama objek di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD). Karena itu, penting untuk mengetahui perkembangan anak kecil, karena saat ini anak-anak berada di masa keemasan, hanya sekali, tidak dapat diulang. Guru dan orang tua berkewajiban untuk memahami pertumbuhan anak-anak mereka dan bahaya bagi keluarga atau orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan bahasa anak-anak mereka. Penelitian kualitatif metodologis bersifat deskriptif, dapat menghasilkan data dalam bentuk teks tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati, sedangkan teknik analisis data bersifat analitik.

Peneliti menggunakan tema keseluruhan yang diwawancarai sebagai 20 anak-anak kelas tiga di sekolah dasar, termasuk informasi rinci tentang 10 anak laki-laki

dan 10 anak perempuan. Dan dua pendidik PAUD, serta mata pelajaran yang terdiri dari 10 orang tua dari berbagai siswa PAUD pria dan wanita. Data yang dikumpulkan menggunakan wawancara tidak terstruktur diproses dan dianalisis dengan pengkodean tiga tahap pengkodean sederhana, yaitu pengurangan, pengurangan, dan presentasi kata kerja (Poerwandari, 1998).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti "tengah", "tengah" atau "pengantar" di tengah. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima. Dalam hal ini, guru, buku, teks dan lingkungan sekolah adalah media. Lebih khusus lagi, selama proses pengajaran, konsep media sering ditafsirkan sebagai grafik, fotografi, atau alat elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan mengatur ulang informasi visual atau verbal (Arsyad Azhar, 2012)

Fungsi media pembelajaran adalah untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada guru. Biasanya, guru menggunakan alat bantu mengajar dalam bentuk gambar, model atau alat lainnya. Alat bantu mengajar ini dapat memberikan pengalaman khusus, motivasi belajar, dan meningkatkan daya serap dan memori belajar (Arif Sadiman, 2015). Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah untuk mempromosikan interaksi antara guru dan anak dan motivasi anak untuk belajar, sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif, terutama dalam perkembangan bahasa anak-anak.

Smart Board sendiri adalah merek terkenal internasional. Di Indonesia sendiri, banyak orang tahu istilah "papan pintar", terutama di bidang pendidikan. Smart Board sangat mudah digunakan, kita dapat menghubungkan semua aplikasi di papan pengembangan hanya dengan satu sentuhan tangan. Papan tulis pintar dapat digunakan dengan menampilkan gambar di papan papan pintar. Smart Board adalah papan tulis interaktif yang dibuat oleh SMART Technologies Kanada, yang menggunakan teknologi baru canggih sebagai media utama untuk presentasi dan pembelajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Papan adalah kayu, (Besi, Batu, dan sebagainya yang lebar dan Tipis. Papan pintar dalam penelitian ini adalah sebuah bidang persegi yang berukuran 100 cm x 80 cm yang di gunakan sebagai media menyebutkan bunyi huruf dan mengenal nama buah-buahan.

Media pembelajaran adalah bagian dari pembelajaran. Menurut hasil penelitian pendahuluan PAUD Tsabita, ditemukan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran. Guru menggunakan lebih sedikit jenis media pembelajaran. Guru cenderung menggunakan buku teks sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan kepada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran untuk pembelajaran bahasa, terutama mendengarkan dan berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran yang mudah digunakan yang dapat mengembangkan bahasa anak-anak dan menarik bagi anak-anak.

Anak usia dini adalah periode yang sangat penting dalam perkembangan bahasa. Bahasa anak-anak adalah sistem simbol verbal yang digunakan oleh anak-anak. Anak-anak dapat menggunakan sistem untuk berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan bahasa tertentu (misalnya bahasa Jawa, Inggris). Bahasa mencakup berbagai alat komunikasi yang menyampaikan makna kepada orang lain dengan melambangkan pikiran dan perasaan.

Menurut Dhieni, bahasa sangat penting bagi anak-anak selama bermain, ia percaya bahwa bahasa adalah sarana untuk membangun kontak atau komunikasi antara anggota masyarakat, termasuk pemikiran pribadi, perasaan dan keinginan. Menurut deskripsi Seogeng, anak-anak berada pada tahap integrasi pemikiran dan bahasa. Ketika anak-anak bermain dengan teman, mereka menggunakan bahasa anak-anak untuk berkomunikasi satu sama lain, yang berarti bahwa anak-anak belajar bahasa secara langsung. Menurut Suharto, dengan bantuan bahasa, anak-anak tumbuh dari jaringan biologis menjadi kelompok individu. Orang tersebut berpikir, merasakan, berperilaku, bertindak dan mengawasi dunia dan kehidupan seperti komunitas di sekitarnya. (Suhartono, 2005)

Berdasarkan poin-poin di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat perantara yang menggunakan sistem simbolik untuk berkomunikasi dengan orang lain dan digunakan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan harapan. Semua orang normal dapat menguasai bahasa ini, karena sejak lahir, manusia memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar bahasa. Vardani dan Asma Ulan menafsirkan bahasa sebagai serangkaian simbol pikiran, emosi, dan sikap manusia. suara dari. Dengan menggunakan bahasa anak-anak, mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa dan dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Rice mengungkapkan bahwa banyak peneliti yang terlibat dalam penguasaan bahasa percaya bahwa anak-anak dari berbagai latar belakang sosial dapat menguasai bahasa ibu mereka tanpa terlebih dahulu harus diajarkan secara khusus atau diperkuat secara eksplisit. (Nita Nurcahyani, 2016)

Ada beberapa tahap dalam membuat media papan pintar atau papan pintar, seperti menyiapkan bahan dan alat, dan bagaimana membuat dan menggunakannya.

Adapun tahapan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bahan dan alat yang di gunakan :
  - a. Lem /Perekat
  - b. Kertas
  - c. Gunting
  - d. Papan / Triplek
2. Cara pembuatan media papan pintar (Smart Board):
  - a. Siapkan papan atau Triplek
  - b. Kumpulkan gambar-gambar sesuai dengan yang akan diajarkan
  - c. Gambar yang akan digunakan bagian belakangannya diberi perekat sehingga gambar dapat menempelkan pada papan pintar .
3. Langkah –langkah dan cara penggunaan media dalam proses pembelajaran :

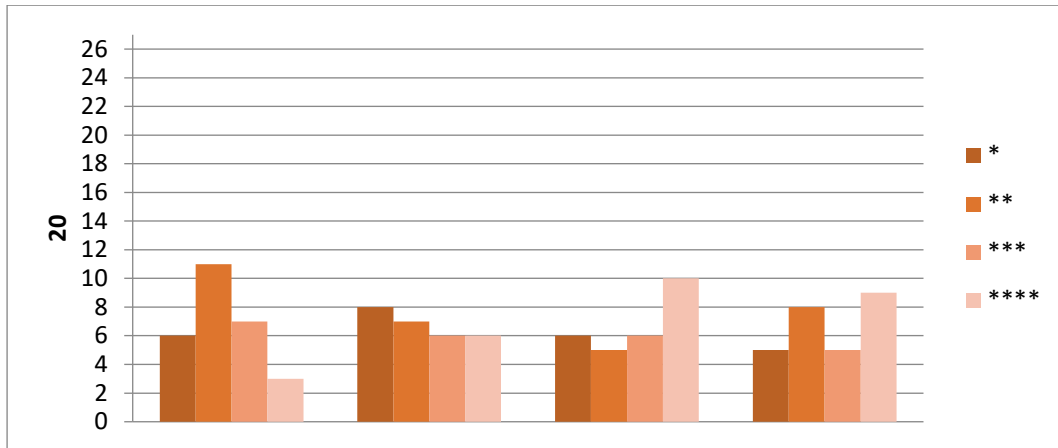
- a. Pelajari materi atau bahan ajar yang akan di sampaikan .
- b. Siapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang di maksud
- c. Tetapkan apakah media yang akan di gunakan secara individu atau kelompok.
- d. Atur *Setting* agar anak dapat melihat, mendengar pesan yang di sampaikan oleh guru dengan baik .

Petunjuk dalam menggunakan media *Smart Board* di bagi menjadi delapan tahapan, yaitu antara lain :

- a. Letakkan media papan pintar (*Smart Board*) setengah garis mata, pastikan
- b. Letakkan nama buah-buahan pada media papan pintar
- c. Anak menyebutkan nama buah-buahan yang telah di tempel
- d. Anak menyusun huruf nama dari buah-buahan tersebut

**Table 1. Peningkatan kemampuan bahasa Anak melalui media papan pintar (Smart Board)**

| No | Aspek  | Jml anak | Nilai                |                       |                      |                       | Daya Serap Anak |
|----|--|----------|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------|
|    |  |          | *                    | **                    | ***                  | ****                  |                 |
| 1. | Anak dapat mengenal huruf dengan baik dan benar            | 20       | 6x100/27<br>= 22,22% | 11x100/27<br>= 40,74% | 7x100/27<br>= 25,93% | 3x100/27<br>= 11,11%  | 77,78%          |
| 2. | Anak dapat menyebutkan an symbol-simbol huruf yang dikenal |          | 8x100/27<br>= 29,63% | 7x100/27<br>= 25,93%  | 6x100/27<br>= 22,22% | 6x100/27<br>= 22,22%  | 70,37%          |
| 3. | Mengenal suku huruf awal dari nama-nama buah               |          | 6x100/27<br>= 22,22% | 5x100/27<br>= 18,52%  | 6x100/27<br>= 22,22% | 10x100/27<br>= 37,03% | 77,77%          |
| 4. | Anak dapat mengeja dalam satu kata                         |          | 5x100/27=<br>18,52%  | 8x100/27=<br>29,63%   | 5x100/27<br>=18,52%  | 9x100/27=<br>33,33%   | 81,48%          |



**Gambar 1. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui media papan pintar (Smart Board)**

## SIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah bagian dari penerapan. Pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) yang merupakan portal utama dalam kehidupan. Masa usia dini sendiri merupakan “golden age period” artinya dalam hal ini adalah masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik kognitif, sosial, emosional dan lain sebagainya. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah sosial emosional. Dalam praktiknya dalam kehidupan perkembangan anak usia dini berpengaruh terhadap lingkungan.

Dengan permainan *Smart Board* ini dapat membantu perkembangan bahasa anak usia dini (AUD). Kegiatan bermain menggunakan permainan *Smart Board* ini dapat menarik perhatian anak, anak mampu mengenal berbagai macam huruf, anak dapat membedakan bentuk-bentuk huruf, dapat mengetahui berbagai macam nama benda yang membuat anak dapat mengekspresikan diri dalam beraktifitas mengenal dan memahami kegiatan bermainnya lebih aktif. Sehingga permainan papan pintar atau *Smart Board* ini dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini terutama dalam aspek perkembangan bahasa dan perkembangan

Berdasarkan hasil temuan mengenai Penerapan Media *smart Board* di PAUD Tsubita Kalianda Lampung Selatan maka peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan media *Smart Board* dapat meningkatkan pembelajaran bahasa anak usia. Media *Smart Board* merupakan media yang menarik untuk anak usia dini kelas akhir membuat pembelajaran anak menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. serta media *smart board* dapat memperluas wawasan anak. Anak juga dapat mengetahui bahwa setiap benda dan buah-buahan mempunyai sifat-sifat yang dapat di deskripsikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar , *Media Pembelajaran* , Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010
- Arif Sadiman, *Media Pendidikan* , Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2013
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Departemen Agama RI. *AL-Quran dan Terjemah*.(Jakarta: Gema Insani)
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiadi Kelas Rendah*. (Yogyakarta: PAS. 2001)
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2010
- Dhieni,Nurbana, *Metode Pengembangan Bahasa* Jakarta:Universitas Terbuka, 2008
- Elisabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta:Erlangga, 1978)
- Isjono, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung, Alfabeta, 2011, Cetakan ke 3
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung,2002
- Nita Nurcahyani, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B DI TK ASTITI DHARMA* , Vol. 1 No 1, Januari 2016
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2005)
- Suyadi, *Psikologi belajar paud*.(Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Yenny Safitri, *Faktor-Fator yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Berserah Tahun 2016* , Vol.1 Issue 2 (2017)